

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2025**Adriano Kolopita, David P.E. Saerang, Robert Lambey**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
kolopitaadriano91@gmail.com; d_saerang@unsrat.ac.id; robert.lambey@unsrat.ac.id**Abstract**

This study examines the effects of capital structure, profitability, and firm age on earnings quality among Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2025. The study applies signaling theory and agency theory and uses a quantitative approach with secondary data from annual financial statements. Purposive sampling and outlier screening resulted in 17 companies and 68 firm-year observations. Capital structure is measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), profitability by Return on Assets (ROA), firm age by the difference between the observation year and the year of establishment, and earnings quality by the Quality of Income Ratio (QIR), calculated as operating cash flow divided by net income. Multiple linear regression and classical assumption tests were performed using IBM SPSS Statistics 31. The findings indicate that capital structure has a positive and significant association with earnings quality ($\beta = 0.634$; $p < 0.001$), profitability has a positive but statistically insignificant association ($\beta = 1.865$; $p = 0.252$), and firm age has a negative and significant association ($\beta = -0.006$; $p = 0.021$). The three explanatory variables are jointly significant, while the adjusted coefficient of determination is 0.191. These results highlight the importance of financing decisions and monitoring reporting practices when assessing earnings quality.

Keywords: capital structure, profitability, firm age, earnings quality, Consumer Non-Cyclicals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian berlandaskan teori sinyal dan teori keagenan dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Melalui purposive sampling dan penyaringan outlier, diperoleh 17 perusahaan dengan 68 observasi perusahaan-tahun. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), umur perusahaan berdasarkan selisih tahun pengamatan dan tahun pendirian, sedangkan kualitas laba diukur menggunakan Quality of Income Ratio (QIR), yaitu arus kas operasi dibagi laba bersih. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik menggunakan IBM SPSS Statistics 31. Hasil menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ($\beta = 0.634$; $p < 0,001$), profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 1,865$; $p = 0,252$), sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,006$; $p = 0,021$). Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan, dengan Adjusted R^2 sebesar 0,191. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan pendanaan dan pengawasan pelaporan keuangan dalam menilai kualitas laba.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, umur perusahaan, kualitas laba, Consumer Non-Cyclicals

Article history

Received: —

Reviewed: —

Published: —

Plagiarism checker: —

Copyright: author

Publish by: Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan karena laba tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan, tetapi juga menjadi dasar untuk memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas pada masa mendatang. Laba yang berkualitas diharapkan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dan memiliki dukungan arus kas operasi yang memadai. Sebaliknya, laba yang tidak didukung arus kas atau dipengaruhi oleh pilihan akuntansi oportunistik dapat mengurangi keandalan informasi bagi investor dan kreditor (Schipper & Vincent, 2003).

Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* menyediakan barang dan jasa yang relatif dibutuhkan masyarakat dalam berbagai kondisi ekonomi. Meskipun permintaannya cenderung lebih stabil, perusahaan dalam sektor ini tetap menghadapi perubahan harga bahan baku, persaingan, perubahan preferensi konsumen, serta ketidakpastian ekonomi. Tekanan untuk mempertahankan kinerja dapat memengaruhi keputusan pendanaan dan pelaporan laba. Kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang dibahas dalam penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa laba yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya (Audita et al., 2025).

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan yang berasal dari liabilitas dan ekuitas. Kebijakan pendanaan yang dikelola secara tepat dapat menjadi sinyal tentang kemampuan perusahaan mengelola kewajiban dan risiko keuangan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan aset menghasilkan laba, tetapi laba yang tinggi belum tentu sepenuhnya didukung arus kas operasi. Umur perusahaan juga berpotensi berkaitan dengan kualitas laba: pengalaman dan sistem yang lebih mapan dapat memperkuat pelaporan, namun semakin kompleksnya aktivitas bisnis dapat meningkatkan asimetri informasi dan ruang bagi tindakan oportunistik.

Penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang belum konsisten. Lusiani dan Khafid (2022) serta Sijabat dan Nursyirwan (2023) melaporkan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, sedangkan Hasanah dan Erawati (2022) menemukan bahwa sejumlah karakteristik perusahaan, termasuk struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan, tidak selalu berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali pada konteks industri dan periode yang spesifik.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2022–2025, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi penelitian terletak pada

pengujian ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dengan kualitas laba yang diprosikan menggunakan *Quality of Income Ratio* (QIR) pada sampel perusahaan dan periode pengamatan yang ditetapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih baik menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam konteks perusahaan publik, laporan keuangan, struktur pendanaan, dan hasil operasional menjadi sumber informasi bagi investor. Struktur modal yang dikelola secara terkendali dan laba yang didukung arus kas dapat dipandang sebagai sinyal mengenai kualitas pengelolaan perusahaan.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan dan ketimpangan akses informasi dapat mendorong keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam pelaporan keuangan, kondisi ini relevan karena manajemen memiliki keleluasaan dalam membuat estimasi dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba.

2.3 Struktur Modal dan Kualitas Laba

Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total liabilitas terhadap ekuitas. Penggunaan utang dapat meningkatkan disiplin pengelolaan kas karena perusahaan harus memenuhi kewajiban kepada kreditur. Namun, tingkat utang yang tidak terkendali juga dapat menambah tekanan keuangan. Berdasarkan kerangka teori sinyal dan hasil penelitian terdahulu yang sebagian menunjukkan hubungan positif, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut: H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.4 Profitabilitas dan Kualitas Laba

Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan aset menghasilkan laba. ROA yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai efisiensi penggunaan aset, tetapi besarnya laba belum tentu menunjukkan bahwa laba tersebut berkualitas apabila tidak disertai arus kas operasi yang memadai. Karena temuan terdahulu masih bervariasi, penelitian ini menguji hipotesis: H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.5 Umur Perusahaan dan Kualitas Laba

Umur perusahaan dihitung berdasarkan selisih tahun pengamatan dengan tahun pendirian perusahaan. Perusahaan yang lebih lama beroperasi dapat memiliki pengalaman dan sistem pelaporan yang lebih matang. Di sisi lain, kompleksitas transaksi dan struktur organisasi yang meningkat dapat memperlebar asimetri informasi serta meningkatkan komponen akrual. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis ketiga adalah: H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan dengan kualitas laba. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; menghasilkan laba bersih dan arus kas pada setiap periode pengamatan; menggunakan mata uang rupiah; serta memiliki data yang dibutuhkan. Setelah proses seleksi dan pemeriksaan outlier, diperoleh 17 perusahaan dengan empat tahun pengamatan, sehingga total observasi adalah 68 perusahaan-tahun.

Variabel dependen adalah kualitas laba yang diukur menggunakan *Quality of Income Ratio* (QIR), yaitu arus kas dari aktivitas operasi dibagi laba bersih. Variabel independen terdiri atas struktur modal yang diukur dengan DER (total liabilitas/total ekuitas), profitabilitas yang diukur dengan ROA (laba bersih/total aset), dan umur perusahaan yang dihitung dari tahun pengamatan dikurangi tahun pendirian perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 31 melalui statistik deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

Model regresi yang digunakan adalah: $QIR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 UMUR + e$. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%. Koefisien yang signifikan pada nilai $p < 0,05$ diinterpretasikan sebagai bukti statistik adanya hubungan antara variabel independen dan kualitas laba dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data dan Statistik Deskriptif

Sampel akhir terdiri atas 17 perusahaan, yaitu AMRT, ICBP, GOOD, BOBA, VICI, CAMP, KEJU, CLEO, JARR, CMRY, CPIN, CPRO, HMSP, CSRA, DLTA, DSFI, dan ROTI. Data mencakup empat tahun pengamatan (2022–2025) dengan total 68 observasi. Statistik deskriptif pada skripsi menunjukkan DER memiliki nilai minimum 0,06, maksimum 1,68, rata-rata 0,6406, dan standar deviasi 0,40534. ROA memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,23, rata-rata 0,0996, dan standar deviasi 0,04440.

Umur perusahaan memiliki nilai minimum 6 tahun, maksimum 112 tahun, rata-rata 41,2647 tahun, dan standar deviasi 25,87260. QIR memiliki nilai minimum 0,08, maksimum 2,98, rata-rata 1,3000, dan standar deviasi 0,54102. Rata-rata QIR sebesar 1,3000 menunjukkan bahwa pada sampel secara rata-rata arus kas operasi lebih besar daripada laba bersih, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar antarpengamatan.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
DER	0,06	1,68	0,6406	0,40534
ROA	0,01	0,23	0,0996	0,04440
Umur perusahaan (tahun)	6	112	41,2647	25,87260
QIR	0,08	2,98	1,3000	0,54102

Sumber: Diolah dari hasil statistik deskriptif SPSS 31 dalam skripsi peneliti.

4.2 Hasil Pengujian Regresi

Hasil regresi linear berganda dalam skripsi menghasilkan koefisien DER sebesar 0,634 dengan $t = 3,668$ dan $p < 0,001$; koefisien ROA sebesar 1,865 dengan $t = 1,157$ dan $p = 0,252$; serta koefisien umur perusahaan sebesar $-0,006$ dengan $t = -2,371$ dan $p = 0,021$. Nilai R Square adalah 0,228, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,191. Dengan demikian, model menjelaskan 19,1% variasi kualitas laba setelah penyesuaian, sedangkan 80,9% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Struktur modal (DER)	0,634	3,668	$< 0,001$	Positif dan signifikan
Profitabilitas (ROA)	1,865	1,157	0,252	Positif, tidak signifikan
Umur perusahaan	$-0,006$	$-2,371$	0,021	Negatif dan signifikan

Sumber: Hasil olahan SPSS 31 sebagaimana dilaporkan dalam skripsi peneliti.

4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba ($\beta = 0,634$; $p < 0,001$). Dengan demikian, H1 didukung oleh hasil pengujian. Pada sampel penelitian, rata-rata DER sebesar 0,6406 menunjukkan bahwa nilai liabilitas relatif lebih rendah daripada ekuitas secara rata-rata. Hubungan positif yang ditemukan dapat mencerminkan bahwa kebijakan pendanaan yang dikelola secara terukur berkaitan dengan kualitas laba yang lebih baik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal: struktur pendanaan merupakan informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai pengelolaan risiko dan keberlanjutan operasi perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan Lusiani dan Khafid (2022) serta Sijabat dan Nursyirwan (2023), yang melaporkan bahwa struktur modal berkaitan dengan kualitas laba. Namun, hasilnya berbeda dari Hasanah dan Erawati (2022) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa hubungan struktur modal dan kualitas laba dapat bergantung pada karakteristik perusahaan, kondisi industri, dan pengelolaan kewajiban.

4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien positif sebesar 1,865, tetapi tidak signifikan secara statistik ($t = 1,157$; $p = 0,252$). Oleh karena itu, H2 tidak didukung. Arah koefisien menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan ROA berhubungan dengan peningkatan QIR, tetapi bukti pada sampel belum cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi belum tentu identik dengan kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan arus kas operasi terhadap laba bersih, sehingga penilaian tidak hanya bertumpu pada jumlah laba yang dilaporkan. Hasil ini sejalan dengan Hasanah dan Erawati (2022) serta Magdalena dan Trisnawati (2022) sebagaimana dibahas dalam skripsi, tetapi berbeda dengan sejumlah penelitian yang menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil dapat terkait dengan karakteristik sampel, periode, dan proksi variabel yang digunakan.

4.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba ($\beta = -0,006$; $t = -2,371$; $p = 0,021$), sehingga H3 didukung. Secara statistik, peningkatan satu satuan umur perusahaan dalam model berhubungan dengan penurunan QIR sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa umur operasional yang lebih panjang tidak otomatis menjamin kualitas laba yang lebih tinggi.

Dari perspektif teori keagenan, perusahaan yang lebih lama beroperasi dapat memiliki struktur organisasi dan transaksi yang lebih kompleks. Kompleksitas tersebut berpotensi meningkatkan asimetri informasi dan mempersulit pengawasan terhadap keputusan manajemen. Selain itu, pendapatan yang diakui secara akrual, seperti penjualan kredit, dapat meningkatkan laba sebelum kas diterima. Jika pertumbuhan laba tidak diikuti arus kas operasi yang sebanding, QIR dapat menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjelica Keshia dan Prasetyawan Fani Albertus (2014) sebagaimana dirujuk dalam skripsi, tetapi berbeda dari penelitian yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kualitas laba pada 17 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2022–2025, dengan total 68 observasi. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki arah positif, tetapi

tidak berpengaruh signifikan. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, ketiga variabel dilaporkan berpengaruh signifikan, dengan Adjusted R² sebesar 19,1%.

Temuan ini menambah bukti empiris bahwa kualitas laba tidak cukup dinilai dari tingkat profitabilitas semata. Struktur pendanaan dan umur perusahaan juga perlu diperhatikan, sementara sebagian besar variasi kualitas laba masih dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Bagi perusahaan, pengelolaan struktur modal perlu dilakukan secara hati-hati dengan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Perusahaan juga disarankan memperkuat sistem pengendalian internal, transparansi pelaporan, dan pengawasan transaksi akrual, terutama pada perusahaan dengan operasi yang kompleks. Bagi investor, penilaian perusahaan sebaiknya mempertimbangkan arus kas operasi dan rasio kualitas laba di samping laba bersih serta ROA. Peneliti selanjutnya dapat memperluas periode dan sektor sampel serta menguji variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, kualitas audit, konservatisme akuntansi, dan tata kelola perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan sampel dan daya jelaskan model yang relatif terbatas, yakni 19,1%. Hasil penelitian perlu dipahami sesuai konteks 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan periode 2022–2025, sehingga generalisasi ke sektor atau periode lain perlu dilakukan secara hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908.
- Anggarani, V., Yudi, Y., & Rahayu, R. (2025). The effect of capital structure, profit growth, audit quality and company size on earnings quality. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(2), 162–179.
- Audita, L., Frida Yana, D., Khairiyyah, M., & Andre Chaniago, S. (2025). Evaluasi penerapan kode etik akuntan publik dalam kasus manipulasi laporan keuangan: Studi kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 2038–2043.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, K., & Erawati, T. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kualitas laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663–682.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Intermediate accounting* (14th ed.). Wiley.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 402–419.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, 17(Supplement), 97–110. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.97>
- Sijabat, O. H., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2018–2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Winarti, A., Pane, A. A., & Dewi, S. (2024). Pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 474–488.